

Pengembangan Kompetensi Entrepreneurial Melalui Project Based Learning di SMP Santa Sidoarjo

Lexi Pranata Budidharmanto, Yopy Junianto*, Thomas Stefanus Kaihatu, Shienny Megawati Sutanto, Kezia Victory Purwadi

Universitas Ciputra, CitraLand CBD Boulevard, Made, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur

*Penulis korespondensi: yopy.junianto@ciputra.ac.id

Dikirim : 18 November 2024

Direvisi : 10 Januari 2025

Diterima : 19 Januari 2025

Abstrak: *Data Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusif (SNLIK) OJK tahun 2024 menunjukkan bahwa literasi dan keuangan inklusi di Indonesia mengalami penurunan, terutama pada siswa SMP. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan program pelatihan peningkatan literasi keuangan karena pengalaman dan kredibilitasnya. Universitas Ciputra sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan SMP Santa Maria Sidoarjo mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menitikberatkan pada proses pelatihan yang dijalani guru sebelum mentransfer ilmu kepada siswa. Pendekatan penelitian tindakan kelas diadaptasi dan penelitian dilakukan dengan uji coba terbatas. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Pengumpulan data meningkatkan kinerja siswa yang dibuktikan dengan hasil pre-test, mid-test, dan post-test materi business model canvas yang terdiri dari 20 butir soal. Untuk menghitung uji hipotesis komparatif, data diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat, dengan nilai rata-rata pra-tes 51,00, nilai tengah-tes 56,58, dan nilai pasca-tes 58,33. Peningkatan yang cukup besar terjadi setelah pendampingan dosen, tetapi kurang optimal setelah bimbingan guru, karena kurangnya pemahaman terhadap materi dengan waktu yang terbatas dan penilaian yang kurang baik. Akibatnya, kualitas dukungan di setiap tingkat pembelajaran berdampak signifikan terhadap hasil akhir peningkatan kemampuan siswa.*

Kata kunci: *business model canvas, literasi keuangan, pembelajaran berbasis proyek, penelitian tindakan kelas*

Abstract: *Standard Data from the OJK's 2024 National Survey of Literacy and Inclusion Finance (SNLIK) demonstrate that literacy and inclusion finance in Indonesia are declining, with a particular deficit among junior high school pupils. Universities play a vital role in developing training programs to increase financial literacy due to their experience and trustworthiness. Ciputra University, as one of the educational institutions that works with SMP Santa Maria Sidoarjo, encourages the introduction of project-based learning in the classroom. The learning approach used highlights the training process that teachers undergo before passing on knowledge to students. The classroom action research approach was adapted and restricted trials were used to conduct the research. The data used is quantitative data. Data collection improves student performance as determined by a pre-test, middle-test, and post-test of business model canvas material consisting of 20 question items. To calculate the Comparative Hypothesis Test, data was processed using SPSS software. The results showed*

that students' abilities improved, with the pre-test scores averaging 51.00, the middle-test score of 56.58, and the post-test score of 58.33. A large rise following the lecturer's assistance, but less than optimal after teacher mentorship, owing to a lack of familiarity with the material with limited time and subpar grading. As a result, the quality of support at each level of learning has a significant impact on the end outcomes of student ability improvement.

Keywords: *business model canvas, classroom action research, financial literacy, project-based learning*

1. Pendahuluan

Di negara berkembang seperti Indonesia, literasi dan pemahaman ekonomi sangat penting karena dapat mendorong keadilan sosial, menurunkan stagnasi ekonomi, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Akande *et al.*, 2023). Data Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan terjadi penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan literasi keuangan mencapai 65,43% atau 4,27 persen dan inklusi keuangan mencapai 75,02% atau 13,68 persen. Selain itu, literasi keuangan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 65,76%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 73,18%. Jika literasi keuangan lebih rendah daripada inklusi keuangan, maka akan lebih mudah memperoleh layanan keuangan tanpa pengetahuan yang memadai, dan banyaknya data keuangan dapat menyulitkan siswa dalam memahami ide-ide mendasar (Desfiandi & Meizary, 2024). Menurut APEC Guidebook on Financial and Economic Literacy in Basic Education (2014), pendidikan keuangan harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah karena memberikan landasan yang kuat untuk membuat keputusan yang akan mengarah pada kehidupan yang lebih baik (Ping, 2014).

Pembelajaran yang efektif, berfokus pada tujuan, dan disiplin yang sesuai dengan kurikulum dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Safitri, 2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia telah menciptakan Kurikulum Belajar Mandiri, yang bertujuan untuk mendidik siswa yang lebih mandiri, berani, santun, dan kompeten (Saptadi *et al.*, 2024). Menurut Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Mandiri, kegiatan siswa meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan berbasis proyek yang membantu siswa Pancasila meningkatkan profil mereka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong pembelajaran berbasis proyek, dalam penelitian ini fokus pada dimensi berpikir kritis, kreativitas, dan semangat gotong royong. Dalam hal ini melatih siswa sebagai pemecah masalah aktif melalui pengalaman langsung, dengan menganalisis informasi, menemukan solusi kreatif, dan berkolaborasi (Thurrodliyah *dkk.*, 2024). Di sisi lain,

Kurikulum Merdeka Belajar memberi siswa kebebasan untuk memilih bidang sesuai kebutuhan mereka, memungkinkan mereka belajar di dalam dan luar kelas untuk mengembangkan keterampilan tambahan yang bermanfaat bagi standar dan kebutuhan dunia kerja (Hasim, 2020).

Mitra SMP Santa Maria Sidoarjo mengalami permasalahan dengan kurangnya pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan bisnis. Para siswa dari mitra cenderung untuk berfokus pada keuntungan jangka pendek dan belum memahami secara mendalam berbagai aspek dalam bisnis seperti analisis pasar, perhitungan harga pokok produksi (HPP), serta proyeksi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Ketidapahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep bisnis ini mengakibatkan kesulitan dalam merancang strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini, akan diterapkan pendekatan pembelajaran mengenai pembelajaran bisnis melalui *Business Model Canvas*. *Business plan* menjadi hal yang penting karena menjadi acuan untuk mengetahui pemasok, keunikan, target market, dan biaya yang dibutuhkan dalam bisnis yang akan dibentuk (Lintang dkk., 2023). Metode yang digunakan dalam *Business Model Canvas* dinilai efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi target pasar, keunggulan produk, dan struktur biaya bisnis mereka (Alaydrus dkk., 2024). Hal ini akan meningkatkan peluang keberhasilan bisnis mereka dan memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menghubungkan secara langsung antara tahap ideasi bisnis dengan pengelolaan keuangan agar siswa memiliki pemahaman yang komprehensif dan realistis tentang proyek bisnis mereka (Budidharmanto dkk., 2023).

Rencana bisnis merupakan representasi dari kondisi perusahaan saat ini, visi dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta strategi yang dirancang untuk mewujudkan visi tersebut dalam membangun model bisnis (Budidharmanto dkk., 2022). Model bisnis dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu model bisnis sebagai metode atau pendekatan, model bisnis berdasarkan komponen atau elemen penyusunnya, dan model bisnis sebagai strategi bisnis (Ali, 2020). *Business Model Canvas* adalah alat strategis yang digunakan untuk menggambarkan model bisnis serta menjelaskan konsep bagaimana sebuah organisasi menciptakan, menyampaikan, dan mendapatkan nilai (Wijaya, 2019). Menurut Osterwalder & Pigneur (2017), konsep bisnis yang kompleks diubah menjadi sederhana dengan dituangkan dalam sebuah kanvas yang membuat rencana bisnis dengan 9 elemen kunci yang saling terintegrasi, mencakup analisis strategi internal dan eksternal perusahaan. *Business Model*

Canvas (BMC) memiliki karakteristik berupa 9 blok model yang saling terhubung dan membentuk satu kesatuan bisnis, salah satunya adalah *value proposition* dan *customer segment*. *Value proposition* adalah nilai unggul yang membuat sebuah bisnis menjadi menarik dan berbeda dari pesaingnya, serta menjadi alasan utama bagi konsumen untuk memilih bisnis tersebut (Hutamy dkk., 2021). *Customer Segment* adalah segmen target pelanggan yang akan dikembangkan dapat dilakukan dengan membaginya kedalam berbagai kategori, seperti demografi, geografi, psikografi, dan lain sebagainya (Kusriyanti, 2020). Manfaat model bisnis adalah menunjukkan tingkat perubahan, mempermudah pengambilan keputusan, menguji konsistensi hubungan antar komponen, menguji pasar untuk pengembangan bisnis (Ali, 2020).

Guru memiliki peran untuk memberikan ilmu kepada siswa, namun guru juga masih dapat belajar lebih lagi dan menimba ilmu-ilmu yang baru. Dalam hal ini, guru akan mengikuti pelatihan literasi keuangan yang nantinya mempersiapkan mereka untuk menjadi fasilitator yang mendampingi siswa di SMP Santa Maria dalam jangka panjang (Latif, 2020). Selain itu, para guru juga akan mengembangkan keterampilan entrepreneurship masing-masing untuk meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah. Memiliki jiwa kewirausahaan sangat penting bagi calon guru karena mereka berperan strategis dalam mentransformasi budaya kewirausahaan kepada murid-muridnya (Isrososiawan, 2013). Pendekatan pendampingan dalam pembelajaran literasi keuangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa (Budidharmanto dkk., 2023).

Metode pembelajaran adalah pendekatan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran (Purbowati, 2022). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan keselarasan antara gaya mengajar dan sistem lingkungan yang mendukung efektivitas serta efisiensi dalam menyerap materi pembelajaran (Ulfa & Saifuddin, 2018). *Project based learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengelola proses belajar di kelas melalui eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan penggunaan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Hosnan, 2014). Kelebihan model *project based learning* adalah meningkatkan kemandirian siswa, mendorong tanggung jawab dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memperluas akses belajar ('Azizah, 2019). Kekurangan model *project-based learning* adalah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menghasilkan produk, biaya yang lebih besar, dan fasilitas yang memadai (Nurfitriyanti, 2016).

Menurut Hosnan (2014), langkah-langkah model pembelajaran *project-based learning* meliputi menetapkan pertanyaan inti, merencanakan proyek, membuat jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Kondisi ini mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan. Universitas Ciputra Surabaya, salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam penyampaian pembelajaran (*transfer knowledge*), bekerja sama dengan SMA Santa Maria II Sidoarjo, mendorong pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran literasi keuangan di kelas. Pembelajaran berbasis proyek menjadi landasan bagi pertumbuhan program pendidikan yang dilaksanakan, karena semakin banyak sekolah dan siswa yang berpartisipasi. Program studi Bisnis Perhotelan dan Pariwisata serta Akuntansi Universitas Ciputra memasukkan dukungan akademis untuk penerapan pembelajaran berbasis proyek bagi siswa SMP ke dalam mata kuliah manajemen keuangan dan matematika bisnis. Dosen dan mahasiswa memberikan pelatihan literasi keuangan dan *Business Model Canvas*. Untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bijaksana dalam mengelola uang di masa mendatang, penelitian ini bertujuan untuk membekali mereka dengan informasi keuangan yang diperlukan guna memperoleh kompetensi kewirausahaan yang memadai.

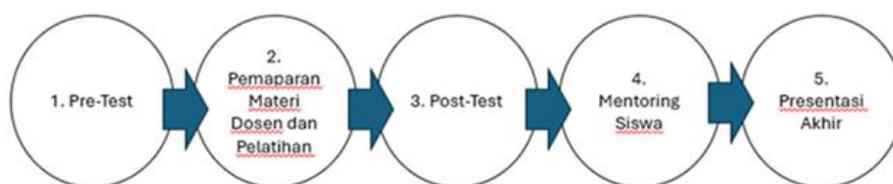
2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*, analisis deskriptif data digunakan dalam kegiatan ini, dan metode analisisnya menggunakan uji coba terbatas berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dimodifikasi. Soal-soal tes diambil dari *Business Model Canvas*. Perangkat lunak SPSS selanjutnya akan digunakan untuk memproses data yang dikumpulkan secara statistik. Tujuan dari pemrosesan data ini adalah untuk memastikan hasil uji hipotesis komparatif.

Hasil tugas dari materi yang diajarkan berbentuk worksheet *Business Model Canvas*, dimana siswa diminta untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mengembangkan ide bisnis. Ide tersebut dituangkan dalam 9 blok *Business Model Canvas*, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proyek, atau market dari bisnis yang sudah dirancang. Selama proses pengisian *worksheet* siswa akan mendapatkan pendampingan dari guru dan mahasiswa.

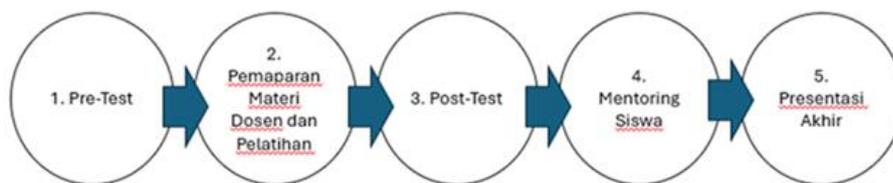
Untuk sesi pelatihan persiapan guru, kegiatan pembelajaran dilakukan di SMP Santa Maria Sidoarjo pada tanggal 28 September, 5, 12, 18 Oktober 2024, dan untuk pelatihan siswa pada tanggal 11, 18 Oktober, dan 8 November 2024. Pada pertemuan pertama, siswa dan guru

terlibat dalam pembelajaran mandiri tentang materi BMC. Ini diikuti oleh pertemuan langsung dan melalui aplikasi Zoom menggunakan sistem presentasi materi, sesi pendampingan antara siswa dan dosen, dan presentasi akhir dari karya bisnis yang dihasilkan pada pertemuan sebelumnya. Sementara itu, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20, 27 September, dan 8 Oktober 2024 di SMP dan SMA Happy Family School. Pada pertemuan pertama, siswa mempelajari materi BMC secara mandiri, menggunakan sistem penyajian materi pada pertemuan kedua, melakukan pendampingan guru-siswa, dan memaparkan hasil kerja usahanya pada pertemuan ketiga. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan seperti diperlihatkan dalam Gambar 1 dan 2. Gambar 1 menunjukkan alur pembelajaran guru, sedangkan Gambar 2 memperlihatkan alur pembelajaran siswa.



Gambar 1. Alur Pembelajaran Guru

Tahap pertama dalam alur pembelajaran guru berupa *pretest* dilakukan sosialisasi untuk menjelaskan tujuan pelatihan dan pentingnya literasi keuangan, kemudian melakukan *self-learning*, dan *pre-test* yang menguji pengetahuan mereka tentang literasi keuangan sebelum materi dan pelatihan lebih lanjut diberikan. Tahap berikutnya berupa pemaparan materi oleh dosen dan pelatihan. Pada tahap ini, dosen tim pengabdian memberikan pelatihan yang mencakup literasi keuangan dengan penggunaan aplikasi Mymicrotraining untuk modul materi dan aplikasi Notion untuk pengelolaan BMC, sehingga teknologi mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan materi. Selanjutnya, tahap ketiga berupa pemberian *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman dan peningkatan guru mengenai literasi keuangan dengan memberikan umpan balik. Pada tahap keempat, para guru melakukan mentoring kepada siswa-siswa SMP, dengan pendampingan dan evaluasi dari dosen dan mahasiswa untuk memastikan penerapan materi yang efektif. Tahapan terakhir berupa presentasi akhir sebagai bentuk penilaian akhir untuk mengukur pemahaman, serta evaluasi berkelanjutan.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Siswa

Sementara itu, dalam alur pembelajaran siswa, tahap pertama berupa sosialisasi untuk menjelaskan tujuan pelatihan dan pentingnya literasi keuangan dan melakukan *self-learning*, kemudian *pre-test* untuk menguji pengetahuan mereka tentang literasi keuangan sebelum materi dan pelatihan lebih lanjut diberikan. Kegiatan berikutnya berupa pemaparan materi oleh dosen tim pengabdian sebagai bentuk pelatihan tentang materi mengenai literasi keuangan dan penggunaan aplikasi Notion untuk merancang *Business Model Canvas* (BMC) di kelas masing-masing. Tahap ketiga berupa pemberian *mid-test* untuk mengevaluasi perkembangan pemahaman mereka tentang literasi keuangan setelah mendapatkan materi oleh tim pengabdian. Kegiatan berikutnya berupa *mentoring* dalam membuat BMC dengan aplikasi Notion, sambil mendapatkan pendampingan oleh guru dan mahasiswa untuk memastikan penerapan materi yang efektif. Tahap terakhir berupa presentasi akhir dan *post-test* untuk mengukur pemahaman, serta evaluasi berkelanjutan.

Modul pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini tidak hanya akan disampaikan selama program berlangsung saja, namun juga akan diintegrasikan ke dalam modul kelas kewirausahaan intrakurikuler. Dengan demikian, peran dari SMP Santa Maria Sidoarjo sangat penting dalam keberlanjutan pengajaran dan pembelajaran. Di SMP Santa Maria Sidoarjo, terdapat 12 guru dan 189 siswa yang terlibat, sedangkan di SMP dan SMA Happy Family School, terdapat 23 guru dan 40 siswa yang terlibat.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perkembangan Pemahaman Guru di SMP Santa Maria Sidoarjo

Komponen pengujian hipotesis perbandingan atau komparatif adalah uji sampel berpasangan. Uji ini bertujuan untuk menampilkan nilai deskriptif setiap variabel di dalam sampel berpasangan. Tabel 1 menunjukkan hasil deskriptif dari sampel kedua yang diteliti, khususnya nilai *pretest* dan *midtest*. Skor rata-rata untuk *pretest* adalah 82,1, dan skor rata-rata untuk *post-test* adalah 75,7. Skor *pretest* 82,1 > skor *midtest* 75,7 merupakan hasil dari nilai rata-rata. Secara deskriptif, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *pretest* dan *post-test* berbeda.

Tabel 1. *Paired Samples Statistic*

	<i>Mean</i>	<i>n</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>pretest</i>	82,1429	7	13,18368	4,98296
<i>post-test</i>	75,7143	7	16,18347	6,11678

Dalam sampel berpasangan, uji korelasi atau hubungan menampilkan nilai korelasi antara kedua variabel. Untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan, ini menampilkan koefisien korelasi menggunakan uji signifikansi dua sisi. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi koefisien tanda antara hasil *pretest* dan *post-test* adalah -0,0360, dengan signifikansi indigo 0,428. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *pretest* dan *post-test* karena Sig. nilai 0,428 > probabilitas 0,05.

Tabel 2. *Paired Samples Correlations*

	n	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	8	-.360	.428

Tabel keluaran utama yang menampilkan hasil pengujian adalah tabel uji sampel berpasangan. Nilai signifikansi tabel menggambarkan hal ini. Tabel 3 menunjukkan bahwa temuan *pretest* dan *post-test* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,510 > 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata temuan *pretest* dan *post-test* adalah sama.

Tabel 3. *Paired Samples Test*

<i>Pretest – Post-test</i>	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
	6.42857	24.27521	9.17517	-16.02225	28.27939	.701	6	.411

3.2 Perkembangan Pemahaman Siswa di SMP Santa Maria Sidoarjo

Pengujian hipotesis komparatif, atau perbandingan, mencakup uji sampel berpasangan. Uji ini berupaya menampilkan nilai deskriptif setiap variabel di dalam sampel berpasangan. Tabel 4 dan 5 menyediakan data deskriptif dari sampel kedua yang diteliti, yang mencakup skor dari *pretest*, *mid-test*, dan *post-test*. Nilai rerata skor *pretest* adalah 51,00, untuk skor *midtest* sebesar 56,58, dan skor *post-test* adalah 56,33. Seperti yang dinyatakan, skor rata-rata pada *pretest* adalah 51,00, *mid-test* adalah 56,58, dan *post-test* adalah 58,33. Ini menunjukkan bahwa, dalam pengertian deskriptif, ada perbedaan rata-rata dalam skor pada *pretest*, *mid-test*, dan *post-test*.

Tabel 4. *Paired Samples Statistic*

	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	51,00	60	23,664	3,055
Midtest	56,58	60	26,720	3,450

Tabel 5. *Paired Samples Statistic*

	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Midtest	56,58	60	26,720	3,450
Post-test	58,33	60	29,106	3,758

Dalam sampel berpasangan, uji korelasi atau hubungan menampilkan nilai korelasi antara dua variabel. Untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan, ini menampilkan koefisien korelasi menggunakan uji signifikansi dua sisi. Hasil *midtest* dan *post-test* memiliki korelasi koefisien tanda 0,832 dengan signifikansi tanda 0,000, sedangkan hasil *pretest* dan *midtest* memiliki korelasi koefisien tanda 0,715 dengan signifikansi indigo 0,000, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. *Paired Samples Correlations*

	n	Correlation	Sig.
Pretest & Midtest	60	.715	.000

Tabel 7. *Paired Samples Correlations*

	n	Correlation	Sig.
Midtest & Post-test	60	.832	.000

Tabel keluaran utama yang menampilkan hasil tes adalah tabel uji sampel berpasangan. Nilai signifikansi diberikan dalam Tabel 8 dan 9. Tabel 8 dan 9 menunjukkan bahwa temuan tes tengah memiliki Sig. Nilai (2-tailed) sebesar $0,411 > 0,05$, sedangkan hasil *pretest* dan *midtest* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *midtest* berbeda secara rata-rata, tetapi hasil *midtest* dan *post-test* tidak berbeda secara rata-rata.

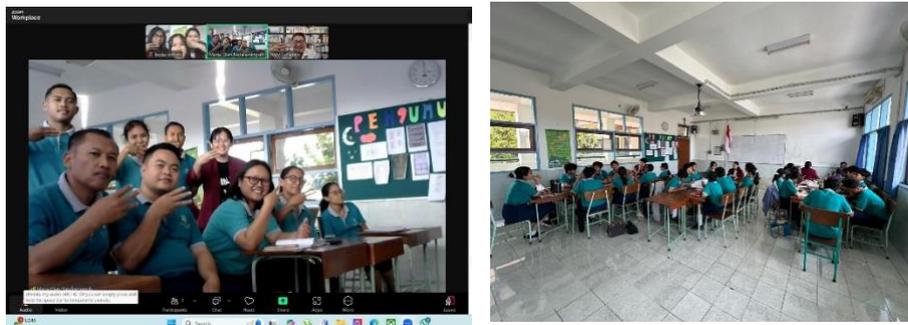
Tabel 8. *Paired Samples Test*

Pretest - MiddleTes t	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
	-5.583	19.224	2.482	-10.549	-.617	-2.250	59	.411

Tabel 9. *Paired Samples Test*

Middletest - posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
	-1.750	16.360	2.112	-5.976	2.476	-.829	59	.411

Penelitian ini juga dilakukan di lembaga pendidikan lain untuk membandingkan efektivitas berbagai pendekatan dalam menumbuhkan keterampilan berwirausaha. Pengembangan pengetahuan guru dalam tabel statistik sampel berpasangan untuk SMP dan SMA Happy Family School Surabaya menunjukkan nilai 85,00 pada *pretest* dan 86,87 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata temuan dari *pretest* dan *post-test* berbeda secara deskriptif. Sebaliknya, tabel korelasi sampel berpasangan menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,143 < \text{probabilitas } 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel *pretest* dan *post-test* tidak berkorelasi secara signifikan. Yang terakhir dalam tabel uji sampel berpasangan memiliki nilai Sig. 2-tailed sebesar $0,612 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pretest* dan *post-test* sama. Namun, dalam tabel uji sampel berpasangan untuk pengembangan pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama dan Atas Happy Family School, nilai *pretest* adalah $52,22 < \text{nilai } \textit{midtest} \textit{ } 64,44 > \textit{post-test} \textit{ } 58,33$, yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest*, nilai *midtest*, dan *post-test* berbeda secara deskriptif. Sebaliknya, nilai Sig dalam tabel hubungan sampel berpasangan adalah $0,59 > \text{probabilitas } 0,05$ dan $0,01 > \text{probabilitas } 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara variabel pada tahap *pretest* dan *midtest*, serta antara *midtest* dan *post-test*. Ada nilai Sig di akhir tabel uji untuk sampel berpasangan. Rata-rata temuan *pretest*, *midtest*, dan *post-test* dianggap sama, dengan nilai Sig 2-tailed sebesar $0,069 > 0,05$ dan nilai Sig sebesar $0,339 > 0,05$. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 3



Gambar 3. Sesi pelatihan guru dan mentoring mahasiswa

3.3 Diskusi

Menurut temuan penelitian, terdapat perbedaan antara skor rata-rata pada *pretest* dan *midtest*, serta antara *midtest* dan *post-test* di SMP Santa Maria di Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas siswa untuk memperoleh literasi dan uang dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Informasi yang menjelaskan bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa

terhadap konsep-konsep penting setelah intervensi profesor. Namun, peningkatan ini tidak sepenting setelah bimbingan yang dipimpin guru, yang bertindak sebagai fasilitator, belum fasih dengan materi pelajaran, dan bimbingan asinkron memiliki evaluasi yang kurang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peningkatan keterampilan siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas dan keteraturan dukungan yang diberikan pada setiap tingkat pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator untuk memberikan pengawasan yang baik selama tugas karena mereka tidak terbiasa dengan kontennya dan dengan waktu terbatas. Skor rata-rata pada kuesioner guru, yaitu 75,71 pada *post-test* dan 82,14 pada *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik yang bertindak sebagai fasilitator mencatat bahwa mereka merasa sulit untuk memahami dan menerapkan konten *Business Model Canvas* secara menyeluruh. Akibatnya, hal ini berdampak pada standar pengajaran yang diberikan dan akan memengaruhi seberapa baik anak-anak belajar. Penelitian oleh Fathoni dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengajaran dapat dilihat sebagai upaya untuk mengubah pemahaman siswa terhadap sains, teknologi, seni, dan pengetahuan. Awalnya, guru bertanggung jawab atas proses "mengajar", dalam literasi selanjutnya, siswa telah mengambil alih tugas ini. Siswa akan secara aktif mempelajari cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran diri mereka. Di sisi lain, guru hanyalah seorang fasilitator yang mengatur dan menyiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan pembelajaran siswa, termasuk pemahaman menyeluruh tentang subjek tersebut. Akibatnya, tidak ada peningkatan yang nyata dalam kemampuan untuk mengajarkan literasi keuangan kepada siswa melalui pelatihan pembelajaran berbasis proyek karena guru tidak terbiasa dengan konten *Business Model Canvas*. Hal ini berkaitan dengan skor rata-rata pada kuesioner siswa, yaitu 56,58 pada *midtest* dan 58,33 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memperoleh informasi, mereka tidak memahami secara signifikan konten *Business Model Canvas* setelah mendapatkan bimbingan dari guru.

Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa guru di SMP dan SMA Happy Family School memiliki pemahaman yang kuat tentang konten *Business Model Canvas* (BMC). Hal ini mengacu pada skor *pretest* dan *post-test* masing-masing sebesar 85,00 dan 86,87. Meskipun demikian, menurut temuan dalam tabel statistik sampel yang dicocokkan siswa, skor rata-rata siswa pada *midtest* (64,44) dan *post-test* (58,33) berbeda satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan yang digunakan oleh pendidik tidak terlalu efektif, artinya guru belum memberikan pengetahuan kepada siswa dengan cara sebaik mungkin. Hasil ini

dipengaruhi oleh fakta bahwa beberapa pendidik baru dalam mata kuliah tersebut tidak terbiasa dengan konten *Business Model Canvas*. Meskipun sekolah telah memberikan pelatihan selama tiga tahun, guru baru memerlukan lebih banyak waktu untuk menguasai konten BMC dengan cara yang relevan dengan *project based learning*. Kualitas pengajaran akan terpengaruh oleh kurangnya persiapan guru, terutama dalam hal memberikan arahan yang konsisten dan bermanfaat kepada siswa (Siregar & Akbar, 2020). Hal ini dapat memengaruhi seberapa baik siswa belajar dan menghasilkan transfer pengetahuan yang kurang ideal.

Menurut Ambarita & Yuniati (2022), pendampingan asinkron mengacu pada tidak adanya kegiatan pembelajaran atau pelatihan secara simultan atau waktu nyata. Karena kurangnya keterlibatan dan evaluasi, siswa yang bertugas sebagai asisten pengajar yang memberi nasihat kepada siswa secara daring melalui forum diskusi pesan teks dan platform daring tidak akan sepenuhnya memahami materi pelajaran. Umpan balik dari siswa kepada guru dan penilaian berkelanjutan merupakan komponen penting dari transmisi pengetahuan. Untuk mengidentifikasi kelompok terbaik, proses pendampingan guru diakhiri dengan komentar siswa, yang membuat evaluasi menjadi kurang menyeluruh. Akibatnya, siswa tidak yakin tentang cara meningkatkan pemahaman mereka selama proyek berlangsung. Merujuk pada hasil uji sampel yang cocok, yang menunjukkan bahwa nilai *midtest* dan *post-test* berbeda secara rata-rata tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana transfer pengetahuan guru dapat dipengaruhi oleh evaluasi siswa yang tidak konsisten. Menurut penelitian Kahfi (2020), salah satu kesulitan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh adalah kemungkinan besar terjadinya gangguan belajar, yang dapat membahayakan proses pembelajaran dan mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi. Mengingat besarnya kemungkinan gangguan belajar memengaruhi kegagalan proses pembelajaran, peserta didik atau mahasiswa harus mengambil inisiatif untuk belajar sendiri atau secara mandiri. Jika tidak, proses pendampingan tidak akan berhasil. Dalam hal ini, ketidakmampuan peserta didik untuk memahami konten tercermin dalam ketidaktahuan mereka dengan *Business Model Canvas*. Hal ini menunjukkan bahwa agar pemahaman peserta didik tumbuh dan tujuan pembelajaran sesuai, harus ada komunikasi yang tulus dan tinjauan berkala. Akibatnya, mengikuti instruksi mengenai konten Business Model Canvas dalam pembelajaran berbasis proyek, pembinaan asinkron menghasilkan sedikit peningkatan dalam pemahaman peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, kapasitas peserta didik untuk memperoleh literasi keuangan ditingkatkan ketika mereka membangun keterampilan kewirausahaan mereka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Hasil kegiatan juga menunjukkan gambaran yang jelas tentang peningkatan yang besar dengan paparan dosen dan tidak ada peningkatan yang signifikan dengan pendampingan guru. Selain memberikan dukungan teoretis bagi pertumbuhan literatur pelatihan akademis, bukti ini memiliki implikasi praktis yang dapat membantu mahasiswa memperoleh literasi keuangan. Hasilnya, ini dapat menjadi panduan bagi studi masa depan yang secara menyeluruh mengkaji pembelajaran berbasis proyek dan menawarkan peningkatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada LPPM Universitas Ciputra, SMP Santa Maria Sidoarjo, serta SMP dan SMA Happy Family School atas dukungan, kerja sama, dan kontribusinya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga hasilnya bermanfaat bagi pengembangan literasi keuangan di pendidikan menengah.

Daftar Referensi

- Akande, J.O., Hosu, Y.S., Kabiti, H., Ndhleve, S., Garidzirai, R. 2023. Financial literacy and inclusion for rural agrarian change and sustainable livelihood in the Eastern Cape, South Africa. *Heliyon*, 9(6):e16330. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e16330.
- Alaydrus, A.Z.A., Pranoto, H., Diashafa, A.K., Faridl, A.I. 2024. Sosialisasi Pembuatan Business Model Canvas (BMC) untuk Mendorong Mindset Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 5(1), 268–273.
- Ali, H. 2020. Modul Strategic Management: Canvas Business Model, Diversification, Balance Scorecard. *Universitas Mercu Buana*. Jakarta.
- Ambarita, J., & Yuniati, E. 2022. Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru dengan metode synchronous dan asynchronous. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 64–82.
- ‘Azizah, A.N. 2019. Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model project based learning siswa kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194–204.
- Budidharmanto, L.P., Kaihatu, T.S., Agustina, K.E., Purwadi, K.V., Yahya, E.L. 2023. Peningkatan Kemampuan Literasi Keuangan pada siswa SMP dan SMA melalui

- pembelajaran Business Model Canvas dengan Metode Mentoring. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2669–2679.
- Budidharmanto, L.P., Soelistyo, E.E., Andriyani, S.S. 2022. Modul Buku Ajar Business Plan for Hospitality. *Penerbit Universitas Ciputra*.
- Desfiandi, A. & Meizary, A. 2024. Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Pembentukan Karakter Cerdas dalam Pengelolaan Uang Pada Anak SMPN 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 10-15.
- Fathoni, A., Prasodjo, B., Jhon, W., & Zulqadri, D.M. 2023. Media dan Pendekatan Pembelajaran di Era Digital: Hakikat, Model Pengembangan & Inovasi Media Pembelajaran Digital. *Penerbit CV. Eureka Media Aksara*.
- Hasim, E. 2020. Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. *Ghalia Indonesia*.
- Hutamy, E.T., Marham, A., Alisyahbana, A.N.Q.A., Arisah, N., Hasan, M. 2021. Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1), 1-11.
- Isrososiawan, S. 2013. Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>.
- Kusriyanti, T. 2020. Perancangan Strategi Bisnis Dengan Metode Business Model Canvas Pada Leora Design Interior & Furniture. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(2), 527–536.
- Latif, A. 2020. Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 613-621.
- Lintang, S., Marjuk, Y., Pahmi, P., Hamsiah, H., Sabaria, S., Khairunisa, N.A., Sismar, A., Sanaba, H.F., Musriani, M., 2023. Pelatihan Pembuatan Business Plan Menggunakan metode BMC (Business Model Canvas) Pada Bunda Paud Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 59–67.
- Nurfitriyanti, M., 2016. Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149-160.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. 2010. Business Model Generation: A handbook for visionaries, game changers and challengers. *African Journal of Business Management*, 5, 1-5.
- Ping, L. 2014. APEC guidebook on financial and economic literacy in basic education. *Asia-Pacific Economic Cooperation Secretariat*. Singapore
- Purbowati, D. 2022. Metode Dan Teknik Pembelajaran. *Galiono Digdaya Kawtha*.

- Safitri, C. 2024. Innovation and Entrepreneurship in the Circular Economy: A Systematic Review. *Management Studies and Business Journal (PRODUCTIVITY)*, 1(6), 911-925.
- Saptadi, N.T.S., Alwi, M., Maulani, G., Novianti, W., Agustina, Y., Susilawati, E., Sampe, F., Wardoyo, T.H., Riyadi, T., Hadikusumo, R.A. 2024. Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Sada Kurnia Pustaka*.
- Siregar, M.Y. & Akbar, S.A. 2020. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 12(2), 180-1887.
- Thurrodliyah, N.I., Usman, A., Suciati, S., 2024. Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1-14.
- Ulfa, M. & Saifuddin, S. 2018. Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf: Int Journal of Islamic Studies*, 30(1), 35–56.
- Wijaya, F. 2019. Formulasi perancangan strategi pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT dan business model canvas. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 205–212.